

PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE IQRO DI MTS HASANAH FATHIMIYAH CIKARANG BARAT

Ami Indriani¹; Ajat Rukajat²; Khalid Ramdhani³
Universitas Singaperbangsa Karawang
indryaniamy@gmail.com

Abstract

This research discusses the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Reading Al-Quran at MTs Hasanah Fathimiyah, West Cikarang. This research is motivated by the lack of students' interest in reading the Koran. The problem can be seen that in the process of learning the Qur'an, there are still students who are less serious, do not do assignments, do not pay attention when the teacher explains, speak unkindly / say impolitely. This research includes qualitative research with a case study approach with the aim of presenting situations, activities or social behavior in detail and accurately. This research data collection was done by means of interviews, observation, and documentation. While the data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation and data inference. The researcher found that the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of reading the Al-Quran for students at MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat include: through habituation of the use of the Al-Quran before class starts, providing funding facilities for parent-student cooperation, assignment activities, and building good relationships with students. The method used by teachers in improving the quality of students' reading the Koran is by using various methods, namely the aiqro' method, the qira'ati method, and the Jibril method. Factors supporting and inhibiting Islamic Religious Education teachers in improving the quality of reading the Al-Quran for students include: supporting factors, namely from the innate nature of each student outside of school, the availability of supporting facilities. While the inhibiting factors are the lack of student interest in learning the Koran, the lack of parental support for their children, and limited time.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers, Quality of Reading Al-Quran , Students*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qurana di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat. Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Quran. Permasalahan itu terlihat bahwa dalam proses pembelajaran Al-Quran masih ada siswa yang kurang serius, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan, bertutur kata tidak baik/berkata tidak sopan Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Peneliti menemukan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat diantaranya: melalui pembiasaan tadarus Al-Quran sebelum jam pelajaran dimulai, menyediakan fasilitas dan kerja sama orang tua siswa, kegiatan penugasan, serta membangun hubungan baik dengan siswa. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode, yaitu metode iqro', metode qira'ati, dan metode Jibril. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa diantaranya: faktor pendukung yaitu berasal dari bawaan masing-masing siswa dari di luar sekolah, tersedianya sarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran, kurangnya dukungan orangtua terhadap anaknya, dan terbatasnya waktu.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Membaca Al-Quran, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting untuk menciptakan manusia yang percaya kepada Allah SWT, percaya kepada Rasulullah SAW, menerima dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam melalui upaya-upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap tersebut kepada generasi berikutnya (Joni et al., 2020: 60). Guru juga harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa terdorong untuk belajar dan tumbuh minatnya terhadap apa yang sedang dipelajarinya, terutama pendidikan agama Islam dalam hal membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya suatu lembaga pendidikan akan mengalami suatu bentuk perubahan baik dalam tatanan administrasi pendidikan maupun dalam sumber daya manusia yang meningkat (Ushansyah, 2017). Kesemuanya tidak lepas dari peran sekolah yang didalamnya dipimpin oleh kepala sekolah, dan yang bertanggung jawab adalah guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian dari suatu komponen sekolah sebagai satu kesatuan kelembagaan. Melalui Al-Qur'an inilah manusia mengetahui pedoman hidup bagi kita, selaku umat Islam yang harus taat dan menjalankannya. Sehingga Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang jika membacanya akan mendapat pahala atas setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu benar secara tajwid dan makhrainya (Laily & Maesurah, 2021: 13). Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya).

Apabila dalam membaca dan menulis Al-Qur'an salah harakatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar

membaca dan menulis Al-Qur'an agar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tidak mengalami kesalahan. Membaca dan menulis Al-Qur'an dalam ajaran Islam di nilai sebagai ibadah, orang yang membacanya dan menulis dijanjikan pahala disisi Allah.

Pada kenyataannya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena merasa kesulitan dari segi metode belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yang efektif, terarah, terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditangani secara formal dan professional (Sulistiani, 2014). Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang beribadah (Syukran, 2019: 93).

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, penting sekali mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an karena sebagai bekal. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an (Manan & Lailiyah, 2018: 194). Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik.

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, oleh karena itu seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar, jika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah (Joni et al., 2020: 64). Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik juga salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar

yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas (Komariyah et al., 2021: 285). Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

METODE

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2017: 13) penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif lebih cocok dipergunakan untuk memahami realitas yang kompleks dan menemukan system makna budaya sehingga dapat dirumuskan teori-teori baru dalam lapangan kehidupan dan berbagai bidang ilmu pengetahuan (Salim & Syahrudin, 2012: 40). Dengan demikian penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam secara alami dapat diperoleh peneliti dengan cara bertemu/interaksi langsung dengan kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani et al., 2020: 54). Menurut Sugiyono yang dikutip Ditha Prasanti (Prasanti, 2018: 4) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Rijali (2018: 86) Jenis data menerangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi dua jenis data yaitu data primer, sebagai data utama penelitian

dan juga data sekunder, sebagai data pendukung penelitian. Sedangkan sumber data menguraikan sumber data yang digunakan dalam penelitian, untuk penelitian kualitatif tentu sumber data yang digunakan adalah manusia, peristiwa, ataupun dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Samsu (2021: 103) Analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat merupakan data yang didapatkan langsung oleh orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat. Dengan demikian peneliti menemukan jawaban mengenai permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat ditemukan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat. Dengan demikian peneliti menemukan jawaban mengenai permasalahan tersebut sebagai berikut:

a. Pembiasaan Tadarus Al-Quran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yaitu pembiasaan siswa melakukan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas secara bergiliran.

Yang diutamakan dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik terutama yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an. Agar siswa mengalami perkembangan dalam kualitas membaca Al-Qur'an. Namun dengan terbatasnya waktu menjadi kendala untuk belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa siswa masih banyak kesulitan dalam membaca Al-Quran, sehingga siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran membaca terlebih dahulu. Karena itu guru melakukan pembiasaan tadarus Al-Quran agar melatih siswa dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar serta meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Quran.

Dalam observasi penulis mengamati ada beberapa siswa yang terlihat kurang lancar dalam membaca Al-Quran, terutama dalam penyebutan huruf hijaiyah dan membedakan antara huruf-huruf hijaiyah, serta penekanan tajwidnya belum tepat. Keadaan siswa di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat dalam membaca Al-Qur'an mayoritas bisa membaca namun sekedar membaca saja, dalam kefasihan, makhrijul huruf, hukum tajwid masih kurang tepat.

Karena upaya gurulah siswa akan terbantu dari kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi asalkan ada timbal balik yang siswa berikan terhadap guru, yaitu semangat yang tinggi dalam belajar Al-Quran, menghilangkan rasa malas dari diri mereka dan selalu bermotivasi untuk bisa, maka akan ada jalan untuk mendapatkannya.

b. Menyediakan Fasilitas Dan Kerja Sama Orang Tua Siswa

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yaitu mengenai hal yang dilakukan oleh guru dalam menyediakan fasilitas dan kerja sama orang tua terhadap siswa.

Dengan terbatasnya waktu untuk belajar Al-Qur'an guru berupaya bekerjasama kepada orangtua siswa untuk mendatangkan guru ngaji ke rumah masing-masing. Agar memudahkan siswa dalam belajar Al-Qur'an terutama untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

c. Upaya Melalui Kegiatan Penugasan Pembelajaran Al-Qur'an

1) Tugas Mandiri

Tugas mandiri diberikan oleh guru setelah selesai pembahasan materi ayat Al-Qur'an. Guru memberikan tugas kepada siswa membaca salah satu surah juz 30. Pertama guru menerangkan, kemudian siswa disuruh lanjut dirumah latihan baca Al-Qur'an dan dihafalkan serta ditulis di buku khusus menulis Al-Qur'an. Penilaiannya dilakukan setelah satu minggu, pada pertemuan minggu yang akan datang. Satu persatu siswa membaca salah satu surah juz 30 yang telah ditugaskan guru, setelah itu siswa setoran hafalan. Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa setiap selesai belajar Al-Quran, guru langsung memberikan tugas mandiri kepada setiap siswa berupa membaca salah satu surah juz 30 yang dipilih oleh guru Pendidikan Agama Islam, kemudian di tulis di buku tugas serta menghafalkannya dan dikerjakan di rumah masing-masing siswa. Setelah saat tugas dikumpulkan, siswa dipanggil satu persatu oleh guru untuk membaca surah yang telah dihafalkan dan mengumpulkan tugasnya.

2) Tugas Kelompok

Tugas kelompok diberikan setelah selesai pembahasan materi, khusus materi hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau materi tajwid serta mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Tugas yang diberikan guru adalah untuk mengenali hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, makhrijul huruf dan tanda baca yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an atau dalam surah pilihan juz 30.

Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa guru setelah menjelaskan materi tentang tajwid dan makhrijul huruf kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa berkelompok berupa salah satu ayat Al-Quran dengan mencari hukum tajwidnya dan cara bacanya.

d. Membangun Hubungan Dengan Peserta Didik

Membangun hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru menjadi keharusan disekolah agar terciptanya kenyamanan dalam belajar. Selama peserta didik masih berada di lingkungan sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya adalah gurunya. Dalam dunia pendidikan komunikasi sangatlah penting. Pembawaan komunikasi yang baik terhadap peserta didik akan berpengaruh kepada peserta didik dalam memandang guru tersebut. Dalam komunikasi yang dilakukan di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat guru terhadap peserta didik cukup baik dan

tidak ada jarak antara peserta didik dan guru. Serta cara guru ketika mengajar di kelas sangat menarik dan selalu memberi contoh teladan yang baik.

2. Metode Pembelajaran Al-Quran yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat

Metode pembelajaran Al-Quran adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Quran dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar. Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an (Fitriyah, 2008).

Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat sebagai berikut:

a. Metode Iqro'

Prinsip pengajaran pada Al-Quran dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, diantaranya yaitu metode iqro' ialah mengajarkan Al-Quran dengan cara yang mudah dan cepat serta benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan dilakukan dengan aktif, praktis, dan sistematis (Syukron, 2015: 10).

Metode iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Jogjakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla). Metode iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas ke IV DPP BKPMI di Yogyakarta yang menjadikan TK Al-Quran dan metode iqro' sebagai program utama di setiap TPQ. Dan telah menetapkan TKA-TPA "AMM" Kotagede sebagai "Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Nasional di Yogyakarta" (SK. LPTQ No. 1 tahun 1991) (Kuswoyo, 2014: 123).

Metode iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-Quran dengan menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Di dalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu tajwid (Zulfitri & Arif, 2019: 60). Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca

huruf Al-Quran dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual (Kuswoyo, 2014: 133). Ada 10 macam sifat-sifat buku iqro' yakni:

- 1) Bacaan langsung
Di dalam metode iqro' terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat Al-Quran yang harus dibaca secara langsung tanpa mengeja.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
CBSA (cara belajar siswa aktif) adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Privat/klasikal
Dalam pelaksanaan metode iqro' dapat dengan cara privat, yaitu proses pembelajaran dan penyimakan satu demi satu. Tidak hanya privat, metode iqro' juga dapat diajarkan dengan klasikal yakni dengan proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok siswa.
- 4) Modul
Buku iqro' merupakan bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Quran.
- 5) Asistensi
Setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.
- 6) Praktis
Penggunaan metode iqro' tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pengajarannya.
- 7) Sistematis
Pelaksanaan metode iqro' sangat sistematis karena terdiri dari enam jilid yang secara bertahap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.
- 8) Variatif
Pelaksanaan metode iqro' dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui privat maupun klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.
- 9) Komunikatif

Pelaksanaan metode iqro' sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata/huruf harus dibaca secara benar, guru tidak boleh diam harus memberikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.

10) Fleksibel

Metode iqro' ini dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia baik tingkat usia dini maupun tingkat dewasa (Kuswoyo, 2014: 134).

Saat ini buku tentang iqro sudah sangat bervariasi namun didalamnya materi yang diajarkan hampir sama, dalam buku tersebut ada yang memakai istilah jilid 1-6, ada pula buku yang menggunakan istilah pelajaran ke-1, ke-2 dan seterusnya sampai pelajaran ke-6 atau jilid 6 (Zulfitria & Arif, 2019: 62).

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat

Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa tentunya tidak berjalan dengan mudah, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat yang pertama berasal dari guru Pendidikan Agama Islam yang sangat motivasi siswa dalam belajar Al-Quran dan berlatar belakang khusus Pendidikan Agama Islam serta memfasilitasi siswa dalam belajar Al-Quran yang memudahkan siswa untuk belajar Al-Quran. Faktor pendukung selanjutnya, bawaan masing-masing siswa itu sendiri, meskipun masih ada siswa belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Masih terkait dengan faktor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa, diantaranya dengan adanya sarana dan pemanfaatannya yang ada di sekolah. Faktor penghambat upaya guru diantaranya ada 3 faktor. Yang pertama masih kurangnya minat siswa. Yang kedua, kurangnya dukungan dari orangtua terhadap anaknya terutama dalam pembelajaran Al-Quran. Yang ketiga terbatasnya waktu untuk pelajaran agama terutama materi pada Al-Quran.

Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa ketika belajar membaca Al-Quran sebagian siswa kurang serius, kurang semangat, tidak memperhatikan ketika

guru menjelaskan dengan baik, Ketika diberi tugas sebagian siswa tidak mengerjakan. Minat siswa dalam belajar Al-Quran masih kurang.

KESIMPULAN

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat dilakukan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, menyediakan fasilitas dan kerja sama orang tua siswa, kegiatan penugasan (tugas mandiri dan tugas kelompok), dan membangun hubungan dengan peserta didik. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat adalah dengan menggunakan metode iqro'.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat, diantaranya: faktor pendukung, yaitu berasal dari guru Pendidikan Agama Islam yang sangat motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an dan berlatar belakang khusus Pendidikan Agama Islam serta memfasilitasi siswa dalam belajar Al-Qur'an yang memudahkan siswa untuk belajar Al-Quran. Berasal dari bawaan masing-masing siswa, tersedianya sarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu masih kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran, kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya, dan terbatasnya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, Z. (2008). Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran warga desa. *Journal of Education and Instruction, 03(01)*.
- Komariyah, K., Sagala, R., Anggraini, H., & Rahimah. (2021). Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah Iqra As One Way To Introduce Hijaiyah Letters. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2)*.
- Kuswoyo. (2014). Metode Iqra' K.H. As'ad Humam Perspektif Behavioristik. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 2(1)*.
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman

- Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>
- Manan, A., & Lailiyah, H. (2018). Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Mi Islamiyah Soko Glagah Lamongan. *Akademika*, 12(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.178>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reserch & Development*. Jambi: PUSAKA JAMBI.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *METODE PENELITIAN KOMBINASI (MIX METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. (2014). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Syukron, M. (2015). IMPLEMENTASI METODE IQRO' TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI USIA 12-15 TAHUN DI PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYAH DESA TEGALGUBUG LOR KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON. *Syria Studies*, 7(1)https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilaria.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Ushansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 13–22. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1595/1163>
- Zulfitri, & Arif, Z. (2019). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).